

Pengaruh beban pajak, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap penerapan transfer pricing pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

**Riset
Akuntansi
dan
Portofolio
Investasi**

Volume 3 Nomor 1 2025
Hal. 237-247
DOI: 10.58784/rapi.312

Injilita Novitasari Lakada
Corresponding author:
injilitalakada@gmail.com
Sam Ratulangi University
Indonesia

Robert Lambey
Sam Ratulangi University
Indonesia

Priscillia Weku
Sam Ratulangi University
Indonesia

Received 16 April 2025
Revised 13 May 2025
Accepted 14 May 2025
Published 15 May 2025

ABSTRACT

This study aims to study the application of transfer pricing schemes in the food and beverage sub-sector of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Transfer pricing is a common practice carried out by multinational companies to shift profits from countries with high tax rates to countries with low tax rates, which can affect the tax burden and overall company performance. The background of this study is based on the significant contribution of the food and beverage sub-sector to Indonesia's economic growth, as well as the large business potential in this sector considering the large population and high purchasing power. This study found several variables that have the potential to influence the application of transfer pricing, namely tax burden, company size, and foreign ownership. The method used in this study is secondary data analysis taken from annual reports published through the Indonesia Stock Exchange (IDX). To analyze the effect of independent variables on the dependent variable, appropriate statistical tests are used. The results of this study are expected to provide deeper insight into the factors that influence the application of transfer pricing in the food and beverage sub-sector of companies, as well as provide recommendations for companies in managing their tax strategies. This study is also expected to contribute to the existing literature on transfer pricing and tax policy in Indonesia.

Keywords: transfer pricing; tax burden; foreign ownership; company size

JEL Classification: H26; M41

©2025 Injilita Novitasari Lakada, Robert Lambey, Priscillia Weku



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan derasnya arus globalisasi mendorong banyak

perusahaan untuk memperluas usahanya ke berbagai negara. Banyak perusahaan membentuk anak perusahaan atau

membuka cabang di luar negeri dan menjadi perusahaan multinasional. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menata kembali proses bisnisnya, termasuk dalam hal produksi dan distribusi yang melibatkan berbagai entitas dalam satu grup usaha.

Subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor dengan prospek cerah di Indonesia. Hal ini didukung oleh jumlah penduduk yang besar, kebutuhan konsumsi yang tinggi, serta daya beli masyarakat yang relatif kuat. Kondisi tersebut menjadikan subsektor ini sebagai peluang bisnis yang menjanjikan bagi perusahaan, baik lokal maupun multinasional. Dalam praktiknya, banyak transaksi dalam sektor ini dilakukan antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa atau afiliasi. Transaksi antar entitas yang berelasi ini berpotensi menimbulkan praktik *transfer pricing*, yaitu penetapan harga atas barang atau jasa yang ditransaksikan antar perusahaan dalam satu grup dengan tujuan tertentu, seperti penghindaran pajak. Perusahaan multinasional sering memanfaatkan *transfer pricing* sebagai strategi untuk mengalihkan laba ke negara dengan beban pajak yang lebih rendah.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi penerapan *transfer pricing*, seperti beban pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan, khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023 melibatkan skema *transfer pricing*. Skema *transfer pricing* yang sering dilakukan oleh perusahaan multinasional adalah dengan cara mengalihkan laba perusahaan dari negara yang tarif pajaknya lebih tinggi ke negara yang tarif pajaknya lebih rendah. (Firmansyah, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan *transfer pricing* adalah beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beban pajak yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk mencari cara

untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Wibisono dan Budiarmo, 2021), termasuk melalui praktik *transfer pricing* yang tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Selain itu, kepemilikan asing juga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan *transfer pricing*. Perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung lebih kompleks dalam struktur perusahaannya, sehingga dapat memunculkan potensi untuk melakukan *transfer pricing* yang tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi penerapan *transfer pricing*, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak entitas anak di berbagai negara, sehingga membutuhkan manajemen *transfer pricing* yang lebih kompleks. Hal ini dapat menimbulkan risiko terjadinya *transfer pricing* yang tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan.

2. Tinjauan pustaka

Konsep akuntansi dalam perpajakan

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang berkepentingan. Kieso, et al. (2018:3). Menurut Sumarsan (2020:4) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Pangerapan et al. (2023:1) pajak sebagai salah satu pendorong kemajuan perekonomian suatu negara dan dari pajak negara menerima pendapatan terbesarnya yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan dan perekonomian negara mulai dari pembangunan fasilitas umum hingga manfaat lainnya bias dirasakan oleh masyarakat. Wajib pajak orang pribadi maupun badan diwajibkan untuk membayar pajak. Akuntansi perpajakan merupakan suatu proses

pencatatan, pengklasifikasian, pengukuran, pelaporan, dan pengendalian transaksi keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perpajakan. Dayanti et al. (2023).

Theory Agency

Jensen dan Meckling (2019) mengembangkan *agency theory* tentang bagaimana konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat mempengaruhi perilaku manajerial dan struktur kepemilikan perusahaan. Konsep biaya keagenan (*agency costs*) yang timbul dari masalah keagenan (*agency problems*), yaitu situasi dimana kepentingan *principal* dan *agent* tidak selaras. Hubungan antara *agency theory* dan *transfer pricing* menekankan pentingnya keseimbangan antara kepentingan *principal* dan *agent* serta pentingnya pengawasan dan kebijakan yang tepat untuk mengelola potensi konflik kepentingan dalam perusahaan multinasional.

Pengembangan hipotesis

Hasil penelitian Prananda dan Triyanto (2020) menunjukkan bahwa keputusan perusahaan terkait *transfer pricing* dapat dipengaruhi oleh Beban Pajak, sedangkan penelitian Agustiningasih et al. (2022) menunjukkan hal yang sebaliknya yaitu Beban Pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Perbedaan ketetapan tarif pajak di berbagai negara mendorong perusahaan multinasional untuk mengoptimalkan pembayaran pajaknya melalui *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina et al. (2022) menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi untuk mengevaluasi beban pajak perusahaan secara menyeluruh, sebab ETR merefleksikan pajak terutang yang sebenarnya menjadi beban wajib pajak suatu entitas. Semakin kecil nilai ETR, maka semakin sedikit beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan terhadap pendapatannya. Sebaliknya jika semakin tinggi tingkat ETR, maka beban

pajak yang harus disetorkan perusahaan ke kas negara juga semakin besar yang mengakibatkan perusahaan akan semakin agresif melakukan perencanaan pajak untuk meminimalisir beban pajaknya, salah satunya dapat dilakukan dengan menjalankan pengaturan harga transfer yang mana memungkinkan suatu entitas untuk mengalihkan penghasilan ke pihak berelasi yang beroperasi di negara *tax haven* atau dengan tarif pajak lebih rendah, sehingga beban pajak yang ditanggung menjadi lebih kecil dari yang seharusnya.

Pengungkapan terkait adanya pengaruh beban pajak terhadap keputusan *transfer pricing* juga ditemukan pada penelitian Epindi dan Rahmi (2025) dan Wijaya dan Amalia (2020) yang dilakukan pada perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana juga memberikan hasil penelitian bahwa beban pajak memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap keputusan pengaturan harga transfer. Salah satu taktik perusahaan dalam meringankan beban pajaknya yaitu menjalankan *transfer pricing* dengan memindahkan atau mengalihkan keuntungan ke perusahaan yang memiliki kompensasi kerugian, sehingga beban pajak perusahaan tersebut mengalami penurunan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Beban pajak berpengaruh terhadap transfer pricing

Apabila persentase kepemilikan asing pada perusahaan tinggi, maka pengaruh korporasi asing terhadap keputusan perusahaan tersebut juga tinggi, termasuk kebijakan *transfer pricing* dimana pemilik asing bisa mendapatkan keuntungan dari kebijakan tersebut. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing*, dikarenakan semakin besar tingkat kepemilikan asing pada perusahaan maka semakin besar pengaruh pemegang saham. Syach et al. (2022) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan asing perusahaan di Indonesia menggunakan dua proksi pengukuran yaitu *book leverage* dan *market leverage*. *Book*

leverage menunjukkan perbandingan total utang dengan total aset, menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan yang dibiayai dengan utang, ukuran posisi perdagangan terbesar yang diizinkan melalui akun dengan *leverage*. Namun menurut Prihatni dan Marliana (2022) dimana kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap transfer pricing

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Penelitian Fahimatul dan Prastiwi (2019) ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan melakukan transaksi lintas negara yang memungkinkan perusahaan dengan ukuran yang besar menghadapi perbedaan tarif pajak antar negara. Namun menurut Rifan, D. F., & Ali, K. (2023) dan Wahyudi et al. (2023) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik *transfer pricing*. Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi *transfer pricing*, sebab jika suatu perusahaan berniat melakukan *transfer pricing*, hal itu akan dilakukan berdasarkan tujuan spesifiknya bukan ditentukan oleh ukuran perusahaan maka akan melakukan *transfer pricing*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing

3. Metode riset

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, yang menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Metode kuantitatif bersifat kausal, yaitu berlandaskan pada fenomena yang memungkinkan identifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah

perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria berikut: (1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023; (2) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman *Initial Public Offering* (IPO) kurang dari periode 2021-2023; (3) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian periode 2021-2023; (4) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2021-2023; dan (5) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kepemilikan saham asing periode 2021-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Variabel independen (X) dari penelitian ini adalah beban pajak, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan. Beban pajak adalah jumlah uang yang ditentukan oleh suatu bisnis atau entitas lain sebagai terutang pajak berdasarkan aturan akuntansi bisnis standar, biaya ini dilaporkan pada laporan laba rugi. Tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

Tarif Pajak Efektif = $\text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$

Kepemilikan asing diukur menggunakan proksi persentase kepemilikan asing sebesar 20% atau lebih. Struktur kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, dapat dirumuskan sebagai berikut Prananda dan Triyanto (2020):

$\text{Kepemilikan Asing} = (\text{Jumlah Kepemilikan Saham Asing} / \text{Total Saham Beredar}) \times 100\%$

Penelitian ini menggunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan penjualan. Total aset adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Darmawati dan Muslichah (2022), pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus harga penjualan kembali (*resale price method*) atau disingkat metode RPM. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

$$\text{RPM} = (\text{Total Beban Pajak Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}) \times 100\%$$

Teknik analisis yang dilakukan meliputi:

1. Statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian, termasuk nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.
2. Uji asumsi klasik, yang terdiri dari:
 - a. Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

- b. Uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan, menggunakan metode yang digunakan adalah uji Glejser.
 - c. Uji autokorelasi yang dilakukan untuk mendeteksi korelasi antara residual dari satu periode ke periode lainnya dalam model regresi linier
3. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{TP} = \beta_0 + \beta_1 \text{BP} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{SIZE} + \epsilon$$

4. Uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan tingkat signifikansi 0,05. Koefisien determinasi (R^2) yang dilakukan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

4. Hasil dan pembahasan

Hasil

Jumlah sampel adalah 42 perusahaan, namun yang memenuhi kriteria sampel adalah 19 perusahaan. Jika tahun pengamatan penelitian adalah 3 tahun maka jumlah total observasi adalah 57 perusahaan.

Tabel 1. Sampel penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.	42
2.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman <i>Initial Public Offering</i> (IPO) dari periode 2021-2023.	(7)
3.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian periode 2021-2023.	(7)
4.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2021-2023.	(10)
5.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memiliki kepemilikan saham asing periode 2021-2023.	(6)
	Jumlah tahun penelitian periode 2021-2023	3
	Total Sampel	57

Sumber: Data olahan, 2024

Tabel 2. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Pajak	57	0.01	00.93	0.2630	0.16166
Kepemilikan Asing	57	0.01	.73	0.1218	0.21062
Ukuran Perusahaan	57	140.00	158.00	13.1579	28.49575
Transfer Pricing	57	0.07	0.70	0.3240	0.18771
Valid N (Listwise)	57				

Sumber: Data olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 2 pengujian statistik deskriptif yang dapat dilihat hasilnya pada tabel 2 diperoleh nilai *mean transfer pricing* sebesar 0,3240, menunjukkan dari 19 perusahaan sebanyak 32,4% melakukan praktik *transfer pricing* dan nilai *standar deviation* sebesar 0,18771. Nilai *maximum* dari *transfer pricing* adalah 0,6996 yang dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk, hal ini yang berarti bahwa diantara jumlah piutang dari pelanggan, kesepakatan yang wajar dibuat dengan pihak berelasi. Sedangkan, nilai *minimum* dari *transfer pricing* yaitu sebesar 0,0726 yang dimiliki oleh Morenzo Abadi Perkasa Tbk di tahun 2021 yang tidak melakukan transaksi piutang dengan pihak berelasi.

Nilai *mean* dari variabel beban pajak yaitu 0,2630, hal ini menunjukan bahwa dari 19 perusahaan hanya sebesar 26,3% yang membayarkan beban pajaknya secara wajar dan nilai *standar deviation* sebesar

0,16166. Tarif beban pajak *maximum* 2023 untuk Sekar Bumi Tbk adalah 0,9297. Artinya 92,9% dari pendapatan perusahaan sebelum pajak dibayarkan ke Negara. Sedangkan, nilai *minimum* dari beban pajak yaitu sebesar 0,0077 yang dimiliki oleh Wahana Interfood Nusantara Tbk pada tahun 2023 artinya bahwa perusahaan tersebut hanya sebesar 7% dari total pendapatan perusahaan sebelum beban pajak yang disetorkan kepada negara.

Nilai *mean* dari variabel kepemilikan asing sebesar 0,1218, hal ini menunjukkan dari 19 perusahaan sampel sebesar 12,1% kepemilikan saham dimiliki oleh pemodal asing dan nilai standar deviasi sebesar 0,21062, nilai *maximum* dari kepemilikan saham asing yaitu sebesar 0,73 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2021. Hal tersebut artinya bahwa perusahaan tersebut sebesar 73% dari total saham yang beredar dimiliki oleh pemodal asing. Sedangkan, nilai *minimum*

dari kepemilikan saham asing yaitu sebesar 0,01 yang dimiliki oleh Budi Starch Sweetener Tbk pada tahun 2022 dan 2023, artinya bahwa perusahaan tersebut hanya sebesar 0,1% saham yang menjadi kepemilikan asing dari total saham yang diterbitkan perusahaan. Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa struktur modal perusahaan tersebut sebagian besar dimiliki oleh investor asal dalam negeri.

Nilai *mean* ukuran perusahaan sebesar 13,1579 hal ini menunjukkan bahwa dari 19 perusahaan 13,150% memiliki total aset

yang besar dan nilai standar deviasi sebesar 28,4957, nilai *maximum* dari ukuran perusahaan yaitu sebesar 158,00 yang dimiliki oleh Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2023. Hal ini memperlihatkan bahwa jumlah aset perusahaan sebesar 15,8% dari jumlah ekuitasnya. Nilai *minimum* dari ukuran perusahaan yaitu sebesar 140.00 yang dimiliki oleh Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2023, artinya bahwa jumlah aset perusahaan hanya sebesar 14% dari jumlah ekuitasnya.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Tabel 3. Uji normalitas

	Sebelum outlier	Setelah outlier
Mean	0.0000000	0.0000779
Standar Deviasi	0.00043554	0.00026469
Nilai Absolute	0.172	0.092
Nilai Positif	0.091	0.092
Nilai Negatif	-0.172	-0.060
Test Statistic	0.172	0.092
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001	0.200 ^d

Sumber: Data olahan, 2024

Tabel 3 menyajikan hasil uji normalitas sebelum dan sesudah *outlier*. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebelum *outlier*, nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan eliminasi data ekstrem (*outlier*)

untuk memperoleh distribusi normal. Sebanyak 32 sampel perusahaan dikeluarkan dalam proses ini. Setelah uji *outlier*, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) meningkat menjadi 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji hesteroskedastisitas

Tabel 4. Uji hesteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.014	0.030		0.469	0.641
	Beban Pajak	-0.028	0.022	-0.167	-1.278	0.207
	Kepemilikan Asing	-0.037	0.019	-0.253	-1.932	0.059
	Ukuran Perusahaan	0.001	0.002	0.071	0.539	0.592

Sumber: Data olahan, 2024

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi dari beban pajak adalah 0,207, kepemilikan asing adalah 0,059, dan

ukuran perusahaan adalah 0,592. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala hesteroskedastisitas pada data.

Uji autokorelasi

Tabel 5. Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.977 ^a	0.954	0.951	0.04152	1.739

Sumber: Data olahan, 2024

Hasil Autokorelasi Durbin Watson:
DU < DW < 4-DU = 1,535 < 1,739 < 2,465

Tabel 5 menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi atau lolos uji autokorelasi dikarenakan nilai Durbin Watson Statistik berada di antara nilai DU < 4-DU.

Tabel 6. Regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0.334	0.041		8.086	0,001
Beban Pajak	0.999	0.031	0.968	32.729	0,001
Kepemilikan Asing	0.104	0.026	0.116	3.919	0,001
Ukuran Perusahaan	-0.002	0.003	-0.017	-0.555	0.581

Sumber: Data olahan, 2024

Berdasarkan pada hasil tabel 6 diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.334 + (X1) 0.999 + (X2) 0.104 - (X3) 0.002 + \epsilon$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel beban pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 32,729 > 2,005 dalam artian ini variabel beban pajak berpengaruh signifikan terhadap penerapan *transfer pricing* dengan kata lain H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya beban pajak yang tinggi menjadi salah satu alasan bagi perusahaan manufaktur untuk melakukan praktik *transfer pricing*, Miranty (2022).

Penelitian ini sejalan dengan Prananda dan Triyanto (2020), Epindi dan Rahmi (2025), bahwa pengaruh beban pajak ($X1$) berpengaruh positif kepada perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel kepemilikan asing menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,919 > 2,005 dalam artian ini variabel kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap penerapan *transfer pricing* dengan kata lain H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Kepemilikan asing dimiliki oleh perorangan atau institusional asing. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki pihak asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar juga suara investor untuk ikut adil dalam penentuan kebijakan perusahaan. Investor

menanamkan dananya pada perusahaan yang dipilih dengan harapan perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Oleh karena itu besarnya harga transfer yang terjadi banyak dipengaruhi oleh pihak asing semakin besar presentase kepemilikan asing pada perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Agustiningsih et al. (2021), Saputra et al (2020), 1) bahwa pengaruh kepemilikan asing (X2) berpengaruh positif kepada perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel Size menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,581 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,555 < 2,005$. Dalam artian ini variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Transfer Pricing* dengan kata lain H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Pada penelitian Refgia (2021) variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, dikarenakan semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang relatif lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifan dan Ali (2023) dan Wahyudi et al. (2023) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik *transfer pricing*. Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi *transfer pricing*, sebab jika suatu perusahaan berniat melakukan *transfer pricing*, hal itu akan dilakukan berdasarkan tujuan spesifiknya bukan ditentukan oleh ukuran perusahaan maka akan melakukan *transfer pricing*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan untuk mengetahui pengaruh variabel independen beban

pajak, kepemilikan asing, ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *transfer pricing* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian variabel beban pajak menunjukkan bahwa variabel beban pajak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* dengan kata lain H_1 diterima.
2. Hasil pengujian variabel kepemilikan asing menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* atau dengan kata lain H_2 diterima.
3. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* atau dengan kata lain H_3 ditolak.

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran atau rekomendasi dengan tujuan untuk pembaharuan dan menyempurnakan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti *profitabilitas* atau *exchange rate* yang menurut penelitian sebelumnya telah terbukti memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing* agar lebih efektif dalam menjelaskan pengaruh terhadap *transfer pricing*.
2. Bagi perusahaan disarankan agar terus mengumpulkan segala informasi dan referensi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Dalam hal ini penting dilakukan agar risiko yang ditimbulkan dari investasi dapat diminimalisasikan dan keuntungan yang diperoleh dapat dioptimalkan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, untuk penelitian kedepannya diharapkan menggunakan sektor objek sampel

yang lebih besar dengan mengambil secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI.

4. Meneliti sektor perusahaan lain atau dengan tahun penelitian yang lebih lama atau yang dengan tahun terbaru.

Daftar pustaka

- Agustiningsih, W., Purwaningsih, E., Hermanto., Indrati, M., & Riski, G. (2021). The effect of tax expenses, tunneling incentives, and level of debt on transfer pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.30736/ja.v7i1.821>.
- Arham, A., Firmansyah, A., & Nor, A. M. E. (2020). Penelitian transfer pricing di Indonesia: Sebuah studi kepustakaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 57-72. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1318>.
- Darmawati, A., & Muslichah, M. (2022). Mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan tunneling incentive terhadap transfer pricing. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(3), 233–239. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afr/article/view/8206>.
- Dayanti, E. O., Arafat, Y., & Valianti, R. M. (2023). Pengaruh sosialisasi perpajakan, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak badan usaha restoran (studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(1), 66-78. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13202>.
- Epindi, R. W., & Rahmi, F. (2025). The effect of taxes, multinationality, tunneling incentives, and foreign ownership on transfer pricing. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal)*, 9(2), 136–149. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/40306>.
- Ilmi, F., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh profitabilitas, inovasi perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Akunesa* 8(2), 1-9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/30991>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi keuangan menengah: Intermediate accounting*. Edisi IFRS. Vol 1. Salemba Empat.
- Marliana, D. Prihatni, R., & Muliarsari, I (2022). Pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2) 332-343. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.04>.
- Miranty, Y., Utami, C. K., & Sanubari, D. T. (2022). Beban pajak, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan Syariah*, 1(1), 36-49. <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/JAAKES/article/view/2282>.
- Ningsih, T, Oktariansyah., Putra , P. S., & Veronica, A. (2024). Pengaruh pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan asing terhadap transfer pricing pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(4), 826-839. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i4.14648>.
- Pangerapan, S., Lambey, R., & Rondonuwu, S. (2023). *Buku ajar perpajakan*. Deepublish Publisher. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 17(1), 1-9. [10.24127/jm.v17i1.1335](https://doi.org/10.24127/jm.v17i1.1335).

- Prananda, R. A., & Triyanto, D. Nur, E. (2020). Pengaruh beban pajak, mekanisme bonus, exchange rate, dan kepemilikan asing terhadap indikasi melakukan transfer pricing. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 211–225. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30914>.
- Rifan, D. F., & Ali, K. (2023). Determinan kepemilikan asing dan size dalam melakukan transfer pricing. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 17(1), 1-9. 10.24127/jm.v17i1.1335.
- Saputra, W. S., Angela, C., & Agustin, C. (2020). Pengaruh pajak, exchange rate, dan kepemilikan asing terhadap transfer pricing. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 109–116. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/260>.
- Sumarsan, T. (2020). *Akuntansi dasar dan aplikasi dalam bisnis versi IFRS*. Edisi 2 jilid 1. PT Indeks
- Syach, W. M., & Dalimunthe, A. A., & Situngkir, A. (2022). Pengaruh beban pajak, mekanisme bonus dan kepemilikan asing terhadap keputusan transfer pricing. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (Konsep)*, 3(1), 292-302. https://ojs.polmed.ac.id/index.php/KO_NSEP2021/article/view/891.
- Wibisono, B. T., & Budiarso, N. S. (2021). Penerapan perencanaan pajak atas pajak penghasilan. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 29-34. <https://doi.org/10.32400/jiam.5.1.2021.34693>.
- Wijaya, I., & Amalia, A. (2020). Pengaruh pajak, tunneling incentive, dan good corporate governance terhadap transfer pricing. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 30-42. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.003>.
- Yulisa, C., F., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 52-61. <https://journalcenter.org/index.php/jup ea/article/view/580>.